

Ekspansi Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Hadis Tarbawi di SMP Negeri 14 Palopo

Irfan Kiraman

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia
irfankiramanaiainpalopo@gmail.com

Kaharuddin

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia
kaharuddin@iainpalopo.ac.id

St. Marwiyah

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia
dr_hj_st_marwiyah@iainpalopo.ac.id

Yulia Savhika S.

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia
yulia_2205040008@iainpalopo.ac.id

Received: 30-06-2024

Revised: 05-07-2024

Accepted: 25-07-2024

Abstract

This study aims to evaluate the results of expanding an Islamic Religious Education (IRE) learning module based on Tarbawi Hadith at SMP Negeri 14 Palopo. The module is expected to enhance the quality of teaching and student learning outcomes. The research employed a Research and Development (R&D) approach, focusing on the development of an IRE learning module. The ADDIE development model was applied, consisting of five phases: analysis, design, development, implementation, and evaluation. In the analysis phase, the needs for a Tarbawi Hadith-based IRE module were identified. The design and development phases produced a module ready for trial. The module was implemented with students at SMP Negeri 14 Palopo, and its practicality was evaluated through observation and data analysis. The results showed that the practicality of the developed module reached 77%, which was deemed effective and categorized as good based on the observation of student activities. These findings suggest that the developed teaching module successfully improved student learning outcomes, as evidenced by increased student engagement and understanding of the *Tarbawi Hadith*-based IRE material.

Keywords: *Expansion, Learning Modules, Islamic Religious Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil ekspansi modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis hadis tarbawi di SMP Negeri 14 Palopo. Modul ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D), dengan fokus pada pengembangan modul pembelajaran PAI. Model pengembangan yang diterapkan adalah model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahapan analisis, dilakukan identifikasi kebutuhan modul pembelajaran PAI berbasis hadis tarbawi. Tahapan desain dan pengembangan menghasilkan modul yang siap diuji coba. Implementasi modul dilakukan pada siswa di SMP Negeri 14 Palopo, dan evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat praktikalitas modul melalui pengamatan dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat praktikalitas modul yang dikembangkan mencapai 77%,



Ekspansi Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Hadis Tarbawi di SMP Negeri 14 Palopo

yang dinilai efektif dan termasuk dalam kategori baik berdasarkan observasi aktivitas peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan peningkatan tingkat keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi PAI berbasis *hadis tarbawi*.

Kata Kunci: *Ekspansi, Modul Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Modul merupakan bahan pembelajaran bersifat komprehensif dan juga dikemas secara sistematis serta berisi serangkaian keahlian belajar yang direncanakan dan dirancang dalam membantu siswa mencapai arah belajar tertentu.¹ Dengan adanya modul ini, diharapkan siswa dapat mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu, mahasiswa harus mampu belajar mandiri dan memperluas wawasan melalui modul. Tujuan mempelajari cara menggunakan modul adalah agar dapat belajar sendiri dengan bimbingan guru. Sebagaimana peran guru dalam pembelajaran salah satunya adalah tidak mendominasi atau berwibawa, melatih kejujuran siswa, menyesuaikan diri dengan berbagai tingkatan dan mempercepat belajar siswa, serta dapat mengukur penguasaan materi pembelajaran.²

Modul pembelajaran bersifat dinamis dan kreatif, karena siswa didorong secara aktif untuk belajar dengan memecahkan masalah dan diarahkan pada penemuan-penemuan yang berkaitan dengan berpikir kreatif. Dengan pembelajaran melalui modul, siswa lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan penalarannya.³ Modul pembelajaran mempunyai beberapa fitur yang menjadi kelebihanannya. Terdapat karakteristik modular yang dapat meningkatkan motivasi yaitu mandiri, otonom, mudah beradaptasi dan mudah digunakan. Penyusunan modul berdasarkan fitur-fiturnya tidak lepas dari permasalahan yang harus diperhatikan dalam mengembangkan modul itu sendiri.⁴

Untuk mengembangkan modul, diperlukan pengikutan prosedur khusus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, struktur isi pembelajaran yang terstruktur dengan baik, dan pemenuhan kriteria pengembangan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang berasal dari ajaran dasar islam. Oleh karena itu, semakin penting untuk mengkajinya dalam ajaran agama islam untuk menjawab setiap tantangan atau pertanyaan yang menjadi permasalahan saat ini. Pendidikan agama islam berupaya memajukan

¹ Rihanah, Yuli, et al. "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik dengan Model Pembelajaran Brain Based Learning Kelas III SDN 4 Masbagik Timur Tahun Pelajaran 2021/2022", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 3 (2021), 6203–6213. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1934>.

² Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*, Yogyakarta: Gava Modul, 2013.

³ Ahdhianto, Erif, "Pengembangan Modul Pembelajaran Geometri Bangun Datar Berbasis Teori Van Hiele untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 1, No. 2 (2016), <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/219>.

⁴ Wardhana, I Gede Adhitya Wisnu, dan Fariz Maulana. "Sebuah Karakteristik dari Modul Uniserial dan Gelanggang Uniserial." *Unisda Journal of Mathematics and Computer Science (UJMC)* 3, no. 1 (2021): 9–18. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/ujmc/article/view/2674>

dan menguatkan keimanan dengan cara membina dan menanamkan pada diri peserta didik berupa ilmu pengetahuan dan amalan agar menjadi umat islam yang meninggikan diri dalam keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, terhadap bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan tertentu, diperlukan suatu proses yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami pembelajaran.⁵

Berdasarkan temuan, metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya memanfaatkan sumber belajar lainnya secara optimal. Guru hanya menggunakan buku teks sebagai bahan ajar utama, sementara pihak sekolah belum mengambil langkah inisiatif untuk mengembangkan materi pembelajaran tambahan, khususnya modul-modul.

Dalam hal ini, pembelajaran pendidikan agama islam sangat dibutuhkan berbagai hadis dalam materi pembelajaran yang merupakan jawaban atas kebingungan manusia dalam menjalani suatu kehidupan. Selain itu, mempelajari agama Islam adalah kunci untuk menjadi pribadi yang lebih baik.⁶ Dalam hal ini, siswa di sekolah menengah pertama yang mempelajari agama islam semestinya bisa mengetahui tentang hadis tarbawi dalam setiap materi yang akan dipelajari. Singkat kata, dalam pembelajaran agama islam merupakan menjadi suatu kebutuhan untuk dikaji serta dipahami.⁷

SMP Negeri 14 palopo sebagai salah satu sekolah yang masih belum memiliki inisiatif untuk melakukan pengembangan modul pembelajaran. Dikarenakan modul yang dipakai terbatas materinya dan mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif dan kurang maksimal, serta diperlukan penambahan materi hadis tarbawi kedepannya.

Seperti halnya dengan Pengembangan Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak Model Majalah Anak Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah oleh Iqbal Fidi Almuhtadin.⁸ Model pengembangan dalam penelitian ini melalui tujuh tahapan; 1) penelitian dan pengumpulan data; 2) perencanaan produk; 3) pengembangan produk; 4) desain produk awal; 5) uji coba lapangan; 6) revisi produk; 7) hasil produk akhir. Penelitian dengan model *Research and Development* juga telah dilakukan dalam pengembangan modul audio visual untuk meningkatkan kemampuan praktek salat pada anak didik kelompok B1 RA Masyithoh Melikan sebagaimana dilakukan oleh

⁵ Ilyas, Asnelly, Z Mawardi Effendi, Nurhizrah Gistituati, and Azwar Anand. "Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar." In *2nd International Seminar on Education 2017 (Empowering Local Wisdom on Education for Global Issue)*, 1:45–60. IAIN Batusangkar, 2018. <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/849>.

⁶ Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2012.

⁷ Andri, Andri, Suswati Hendriani, and Fadriati Fadriati. "Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Pendekatan Project Based Learning Bagi Siswa Sdn 22 Baringin Kecamatan Lima Kaum." *El-Hekam* 4, No. 2 (2016), h. 155-168. DOI:[10.31958/jeh.v4i2.2016](https://doi.org/10.31958/jeh.v4i2.2016)

⁸ Iqbal Fidi Almuhtadin. "Pengembangan Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak Model Majalah Anak Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Journal of Instructional and Development Researches* 2, no. 2 (2022): 48–56. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i2.120>.

Ekspansi Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Hadis Tarbawi di SMP Negeri 14 Palopo

Suharyati menggunakan penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).⁹ Selain itu penelitian Laila Nursafitri yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah juga merupakan penelitian pengembangan.¹⁰ Dengan model enam tahapan yaitu merumuskan masalah/tujuan penelitian, melakukan studi pendahuluan, merancang pengembangan, melaksanakan pengembangan, mengevaluasi produk, analisis data, dan refleksi, menyusun laporan hasil penelitian. Dengan Uji coba yang dilakukan dengan eksperimen *The One Group Pretest-Posttest Design* menunjukkan peningkatan nilai rata siswa pretes sebesar 60 mengalami kenaikan rata-rata nilai sebesar 86,7. Maka dapat dikatakan bahwa pengembangan modul pembelajaran PAI tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini akan melakukan pengembangan modul pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *hadis tarbawi* dengan menggunakan model ADDIE yang menggunakan lima tahap yaitu *analysis* (analisis), *design* (rancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), *evaluation* (Evaluasi).¹¹ Serta mengetahui seberapa besar ekspansi modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis Hadis Tarbawi ini dapat mengembangkan pengetahuan keagamaan siswa SMP Negeri 14 Palopo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Research and Devolment* (R&D) bermaksud mengembangkan modul pembelajaran PAI di SMP Negeri 14 Palopo.¹² Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang meliputi lima tahapan yaitu tahapan *analysis* (analisi), *design* (rancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), *evaluation* (Evaluasi).

1. Analisis (*Analysis*)

Tahapan analisis yang dilakukan oleh penulis meliputi tiga aspek utama, yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis peserta didik. Secara umum pengertiannya adalah; a) Analisis kebutuhan dimulai dengan menganalisis kondisi modul pembelajaran sebagai informasi utama dalam proses belajar mengajar. Pada langkah ini, akan diputuskan modul pembelajaran mana yang perlu ditingkatkan untuk mendukung peserta didik dalam pembelajaran mereka; b) Pada analisis kurikulum dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang sedang digunakan di sekolah tersebut. Tujuannya adalah agar pengembangan yang dilakukan dapat

⁹ Suharyati. "Peningkatan Kemampuan Praktek Shalat Melalui Metode Demonstrasi Dengan Media Audio Visual Pada Kelompok B-1 RA Masyithoh Melikan Bantul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (2018): 367–77. <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.32-09> .

¹⁰ Laila Nursafitri, "Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah" (Lampung, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI), 2020)

¹¹ Teguh, I Made, dan I Made Kirna. "Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model." *Jurnal IKA* 11, no. 1 (2013): 12–26. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/1145>

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

sesuai dengan persyaratan yang terkandung dalam kurikulum yang berlaku. Selanjutnya, peneliti menelaah Kompetensi Dasar (KD) untuk merumuskan indikator-indikator pencapaian pembelajaran; c) Analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi sikap peserta didik terhadap pembelajaran agama Islam. Tujuannya adalah agar pengembangan yang dilakukan sesuai dengan karakteristik individu peserta didik.¹³

2. Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan dilakukan dengan mengidentifikasi komponen-komponen yang diperlukan dalam modul,¹⁴ seperti: a) Pemilihan bahan ajar : Pemilihan materi pelajaran pada tahap ini disesuaikan dengan hasil analisis, tujuan yang dirumuskan, karakteristik siswa, dan juga fasilitas yang tersedia di sekolah; b) Pemilihan format : Pada tahap ini, pengembangan modul pembelajaran melibatkan pemilihan format untuk merancang isi materi, pemilihan pendekatan, metode pembelajaran, serta sumber belajar yang akan dikembangkan khususnya dalam modul literasi cerita fiksi; c) Perancangan awal : Rancangan awal merujuk pada rencana yang dibuat sebelum proses uji coba dilakukan. Semua alat pembelajaran pada tahap ini disebut sebagai perangkat pembelajaran draf awal.

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ketiga ini, yang terdiri dari kegiatan pengembangan, dilakukan proses spesifikasi desain fisik untuk menciptakan produk pengembangan. Tahap pengembangan melibatkan serangkaian tugas seperti mencari dan menyusun semua sumber atau referensi yang diperlukan, membuat grafik dan tabel pendukung, pembuatan gambar, pengetikan, pengaturan tata letak, pembuatan alat evaluasi, dan aktivitas lainnya.

4. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini, rancangan dan metode yang telah dikembangkan diimplementasikan dalam situasi praktis di kelas VII SMP Negeri 14 Palopo. Selama implementasi, model atau metode baru diterapkan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Materi diajarkan sesuai dengan pendekatan yang telah dirancang. Setelah implementasi, dilakukan evaluasi awal untuk memberikan umpan balik yang akan digunakan pada penerapan model atau metode berikutnya.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

¹³ Agustine, Dwi, Ketang Wiyono, dan M. Muslim. "Pengembangan E-Learning Berbantuan Virtual Laboratory untuk Mata Kuliah Praktikum Fisika Dasar II di Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNSRI." *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika* 1, no. 1 (2014). <http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/?ref=browse&mod=viewarticle&article=472085>.

¹⁴ Asep Herry, Hernawan, Permasih, and Laksmi Dewi. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bandung: Direktorat UPI, 2012.

Eksansi Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Hadis Tarbawi di SMP Negeri 14 Palopo

Pada tahap evaluasi, peneliti menggunakan dua jenis evaluasi: formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan setiap akhir pertemuan (mingguan), sementara evaluasi sumatif dilakukan setelah keseluruhan kegiatan (semester) berakhir.¹⁵ Evaluasi sumatif bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi akhir dalam mata pelajaran atau tujuan pembelajaran.¹⁶ Hasil evaluasi ini digunakan untuk memberikan umpan balik kepada pengguna model atau metode yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Hadis Tarbawi

1. Analisa Awal

Analisa awal ini bertujuan untuk mengevaluasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terintegrasi hadis tarbawi. Untuk memahami permasalahan tersebut, peneliti menggunakan instrumen wawancara dengan para guru.¹⁷ Wawancara ini dilakukan berdasarkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik, yakni kurangnya efektivitas dalam penyampaian materi kepada siswa dikarenakan materi sangat sulit difahami, hadis pada materi belum lengkap, sehingga siswa juga kurang memberikan respon balik atau memberikan tanggapan kepada guru terkait materi yang diajarkan oleh guru.¹⁸

2. Analisis Terhadap Siswa

Selanjutnya, pada tahap analisis terhadap siswa, peneliti akan mengevaluasi kebutuhan dan perkembangan siswa. Untuk melakukan analisis ini, peneliti menggunakan instrumen berupa wawancara dengan guru dan tes kepada siswa. Berdasarkan informasi dari guru mengenai proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru memotivasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan modul ajar yaitu pada saat guru menjelaskan materi yang diajarkan biasanya memerintahkan siswa mempelajari hadis yang ada dalam modul ajar di kelas dengan bimbingan dari guru, setelah itu siswa tersebut dipersilahkan untuk menjelaskan kembali penjelasan hadis yang terdapat pada materi, sehingga proses pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dan guru terjalin sangat baik dengan adanya bantuan dari modul ajar yang digunakan.

Data yang diperoleh dari siswa Aisyah Fita Sari kelas VII A mengenai jenis tokoh atau figur yang disukainya, sehingga membuat proses pembelajaran lebih menarik dan tidak

¹⁵ Ellis, Nurhayati. "Penerapan Scaffolding untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa." *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)* 3, no. 1 (2017). <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/Eli31>

¹⁶ Abdul, Majid, Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017

¹⁷ Marwani, Hesty, Titi Solfitri, dan Rini Dian Anggraini. "Analisis Kebutuhan Modul Kalkulus Integral untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis." *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.30656/gauss.v5i1.4718>

¹⁸ Asrullah, Guru Agama Islam SMP Negeri 14 Palopo. Wawancara di Ruang Agama Islam. Tanggal 16 Mei 2024

membosankan, yaitu dari bentuk tulisan modul ajar dan penggunaan warna yang digunakan pada modul ajar. Senanda dengan pernyataan dari siswa Afgan Hasbi kelas VII B, bahwasanya dalam sajian materi yang ada dalam modul ajar, siswa akan lebih senang belajar jika isi dari modul lengkap dengan hadis dan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti. Jadi, dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahawa modul ajar yang disukai siswa yaitu kenyamanan digunakan pada proses pembelajaran serta memiliki ciri khas tersendiri.¹⁹

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan melalui metode wawancara tentang materi yang diajarkan oleh guru, yaitu guru menjelaskan materi yang ada dalam modul ajar serta memberikan ketertarikan siswa mengenai cara mengajar guru kepada siswa sehingga dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dan guru terjalin sangat baik. Maka dari itu, peneliti akan membuat modul ajar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa didalamnya terdapat setiap materi yang dilengkapi dengan hadis. Hal tersebut sangat diharapkan bagi peneliti untuk proses pembelajaran bagi siswa yang dapat memberikan semangat belajar bagi siswa dengan menggunakan modul ajar di SMP Negeri 14 Palopo.²⁰

3. Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran. Tujuan-tujuan pembelajaran ini disusun berdasarkan hasil observasi peneliti terkait dengan kejadian yang terjadi di lokasi penelitian, sebagai berikut:

- a. Siswa memahami konsep-konsep dasar Islam, seperti iman, ibadah, akhlak, dan hukum syariah, melalui hadis-hadis tarbawi yang dipelajari.
- b. Siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika Islam yang terkandung dalam hadis tarbawi. Hal ini mencakup pengembangan sifat-sifat mulia seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan kedermawanan.²¹
- c. Siswa dalam pembentukan karakter Islami yang kuat, yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan tindakan mereka sehari-hari. Ini melibatkan pengembangan sifat-sifat seperti ketaatan, keadilan, dan keberanian.²²
- d. Siswa dalam memahami dan menafsirkan hadis-hadis tarbawi. Mereka diajak untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi relevansi hadis dalam konteks kehidupan mereka.

¹⁹ Aisya Fita Sari dan Afgan Hasbi, Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Palopo. Wawancara di Kelas. Tanggal 16 Mei 2024

²⁰ Asrullah, Guru Agama Islam SMP Negeri 14 Palopo. Wawancara di Ruangan Agama Islam. Tanggal 20 Mei 2024

²¹ Hayati, Umi. "Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial." *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 2 (2017): 175–192. <https://inject.iainsalatiga.ac.id/index.php/INJECT/article/view/1324>.

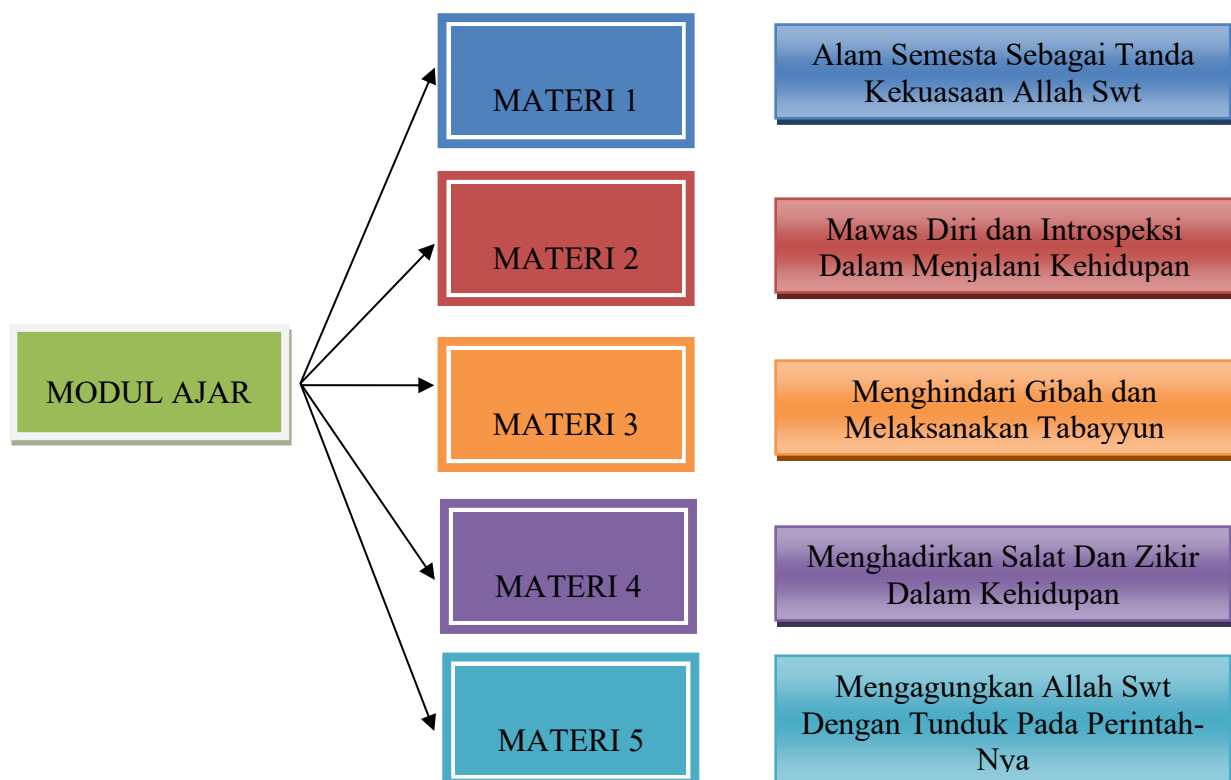
²² Arsanti, Meilan. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA." *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>

Perancangan Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Hadis Tarbawi

Hasil yang diperoleh berdasarkan analisa awal dan analisis terhadap siswa maka peneliti melakukan desain atau perancangan produk dengan menggunakan modul ajar agar siswa SMP Negeri 14 Palopo kelas VII dipermudah dalam mengakses materi yang disampaikan oleh guru. Dalam modul ajar tersebut terdapat lima pokok materi diantaranya; 1) Alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt; 2) Mawas diri dan introspeksi dalam menjalani kehidupan; 3) Menghindari *ghibab* dan melaksanakan *tabayyun*; 4) Menghadirkan salat dan zikir dalam kehidupan; 5) dan mengagungkan Allah swt dengan tunduk pada perintah-Nya.

Adapun perancangan modul ajar ini dimuat dalam bentuk bagan:

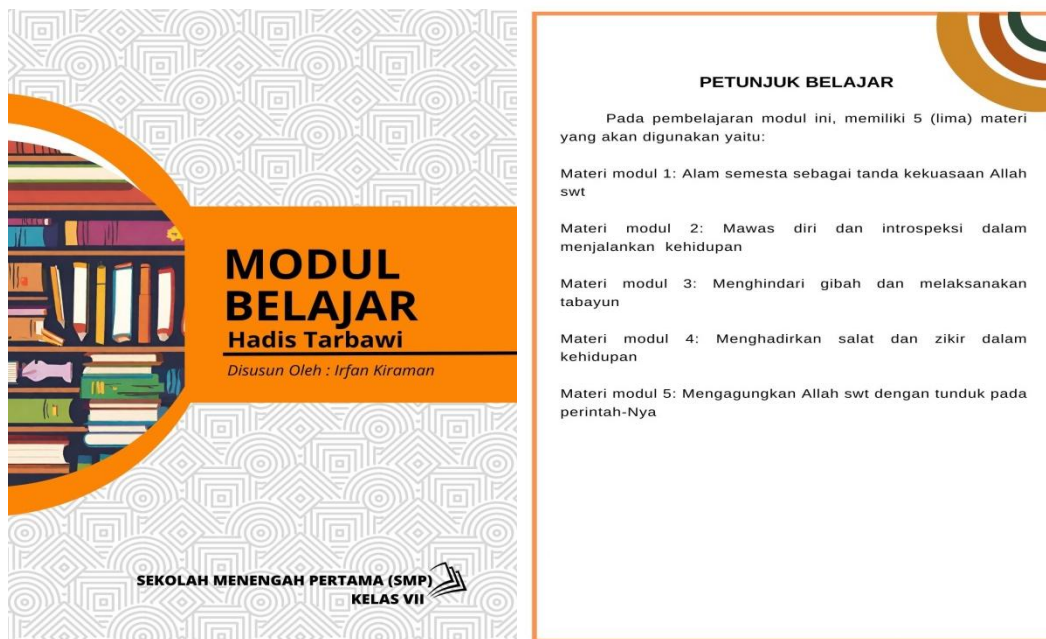
Bagan 1. Penjabaran Komponen Modul Ajar



Berdasarkan bagan di atas maka secara spesifik materi dari modul ajar tersebut terlampir. Adapun muatan materi yang terkandung dalam modul ajar diantaranya yaitu materi pertama Alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt; memahami kandungan Q.S. al-Anbiya/21:30, memahami kandungan Q.S. al-A'raf/7:54, pesan nabi Muhammad saw tentang menguasai ilmu pengetahuan, nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptaan alam semesta. Pada materi ke dua mawas diri dan introspeksi dalam menjalani kehidupan; iman kepada malaikat termasuk pondasi kepercayaan dalam islam, tugas malaikat, hubungan iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan, hikmah beriman kepada malaikat. Materi ke tiga menghindari *ghibab* dan melaksanakan *tabayyun*; islam melarang *ghibab*, inspirasi islam untuk menghindari *ghibab*, islam menganjurkan *tabayyun* pada informasi media sosial, dan memetik hikmah dari *tabayyun*.

Selanjutnya materi ke empat menghadirkan salat dan zikir dalam kehidupan; makna salat dan zikir, salat untuk meraih ketakwaan dan menghindari perilaku tercela, hikmah melaksanakan salat dan zikir, mengamalkan salat lima waktu dan zikir secara istikamah. Sedangkan materi ke lima mengagungkan Allah swt dengan tunduk pada perintah-Nya; perintah agama untuk sujud (*syukur, syahwi, dan tilawah*), tata cara pelaksanaan sujud (*syukur, syahwi, dan tilawah*), hikmah sujud (*syukur, syahwi, dan tilawah*). Dengan demikian bahwa dalam modul ajar pendidikan agama islam terintegrasi hadis tarbawi maka dapat dilihat di bagian bawah sebagai berikut:

Gambar 1. Desain Modul Ajar PAI Terintegrasi Hadis Tarbawi



Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Hadis Tarbawi

Pada proses pengembangan modul pembelajaran yang telah disusun, modul tersebut harus melewati tahap validasi yang dilakukan oleh validator yang sesuai dengan materi ajar yang dikembangkan.²³ Dalam penelitian yang berjudul “Ekspansi Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Hadis Tarbawi di SMP Negeri 14 Palopo” penelitian menggunakan instrument berupa secara langsung di ruangan masing-masing validator untuk analisis kebutuhan modul ajar yang telah dibuat oleh peneliti.

Peneliti memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan bahan ajar berupa modul yang telah dibuat, seperti yang terlampir.

1. Di tabel penilaian, mohon berikan tanda centang (✓) sesuai dengan penilaian Bapak berdasarkan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, harap melingkari angka sesuai dengan penilaian.

²³ Aliyah, Manaf. “Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Modul.” *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya Dan Terapan* 2 No. 3 (2022), 139-47. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.376>.

Ekspansi Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Hadis Tarbawi di SMP Negeri 14 Palopo

3. Untuk saran revisi, dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang sudah disediakan.

Kesiapan Validator dalam memberikan jawaban secara objektif sangat berarti bagi peneliti. Terima kasih atas kesediaannya.

Keterangan Skala Penilaian

- 1. Angka 1 berarti “Kurang relevan”
- 2. Angka 2 berarti “Cukup relevan”
- 3. Angka 3 berarti “Relevan”
- 4. Angka 4 berarti “Sangat relevan”

a. Uji Validasi Ahli Bahasa

Tabel 1. Penilaian hasil produk

Aspek yang dinilai		Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan Aspek Materi	1. Materi mencakup tentang pembelajaran pendidikan agama islam berlandaskan hadis Tarbawi.			√	
	2. Keakuratan materi dengan aspek-aspek hadis Tarbawi			√	
	3. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan usia peserta didik			√	
	4. Memuat kata atau tulisan arab yang bermakna			√	
	5. Gambar dan ilustrasi pembelajaran yang actual			√	

Aspek yang dinilai		Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan aspek bahasa	1. Ketetapan, keefektifan, dan kelogisan dalam menyusun kalimat			√	
	2. Keruntutan dan keterpaduan antar kalimat, paragraph, dan materi			√	
	3. Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik			√	
	4. Kemampuan penulis memotivasi melalui pesan atau informasi			√	
	5. Memandu peserta didik dalam pembelajaran yang efektif.			√	
	6. Konsistensi penggunaan istilah, symbol atau ikon			√	

Aspek yang dinilai		Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan aspek Desain	1. Setiap teks (tulisan, gambar, dan ilustrasi) mudah dibaca dan dipahami				√
	2. Sistematika penulisan teks sesuai dengan aturan standar				√
	3. Jelas dan menarik bagi peserta didik				√
	4. Desain cover halaman isi, ilustrasi sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik				√
	5. Kualitas hasil bahan ajar atau tampilan menarik				√
	6. Nyaman bagi peserta didik				√

Skor yang diperoleh = 57

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{57}{80} \times 100\%$$

$$P = 71.25 \% \text{ (Layak)}$$

Hasil validasi dari ahli Bahasa, yaitu Bapak Dr. Bustanul Iman R.N., M.A., menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 57, yang menghasilkan presentase sebesar 71%, yang termasuk dalam kategori *layak*. Menurut kategori kelayakan produk pembelajaran oleh Arisukoto, hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Presentase Kelayakan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$P = \text{Presentase Kelayakan}$

$\sum X = \text{jumlah Skor yang diperoleh}$

$N = \text{Jumlah Skor maksimum}$

Setelah mendapatkan nilai presentase praktikalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengelompokan berdasarkan kriteria dengan referensi tabel berikut:

Tabel 2. Pembagian Rentang Kategori Kelayakan Produk

Presentase (%)	Kriteria
0-20 %	Sangat Tidak Layak
21-40 %	Kurang Layak
41-60 %	Cukup Layak
61-80 %	Layak
81-100 %	Sangat Layak

Dari tabel tersebut maka setiap rentang nilai dari uji kelayakan modul ajar pendidikan agama islam berbasis hadis tarbawi dijadikan presentase untuk menentukan layak atau tidaknya sesuai dengan rentang aspek yang dinilai.

b. Uji Validasi Ahli Materi

Tabel 3. Penilaian hasil produk

Aspek yang dinilai		Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan Aspek Materi	1. Materi mencakup tentang pembelajaran pendidikan agama islam berlandaskan hadis Tarbawi.			√	
	2. Keakuratan materi dengan aspek-aspek hadis Tarbawi			√	
	3. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan usia peserta didik			√	
	4. Memuat kata atau tulisan arab yang bermakna			√	
	5. Gambar dan ilustrasi pembelajaran yang actual			√	
Aspek yang dinilai		Penilaian			

Ekspansi Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Hadis Tarbawi di SMP Negeri 14 Palopo

		1	2	3	4
Kevalidan aspek bahasa	1. Ketetapan, keefektifan, dan kelogisan dalam menyusun kalimat			√	
	2. Keruntutan dan keterpaduan antar kalimat, paragraph, dan materi			√	
	3. Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik			√	
	4. Kemampuan penulis memotivasi melalui pesan atau informasi			√	
	5. Memandu peserta didik dalam pembelajaran yang efektif.			√	
	6. Konsistensi penggunaan istilah, symbol atau ikon			√	

Aspek yang dinilai		Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan aspek Desain	1. Setiap teks (tulisan, gambar, dan ilustrasi) mudah dibaca dan dipahami				√
	2. Sistematika penulisan teks sesuai dengan aturan standar				√
	3. Jelas dan menarik bagi peserta didik				√
	4. Desain cover halaman isi, ilustrasi sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik				√
	5. Kualitas hasil bahan ajar atau tampilan menarik				√
	6. Nyaman bagi peserta didik				√

Skor yang diperoleh = 57

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{57}{80} \times 100\%$$

$$P = 71.25 \% \text{ (Layak)}$$

Setelah divalidasi oleh ahli materi, yaitu Prof. Dr. Muhaemin, M.A., terkait materi dari modul ajar pendidikan agama islam berbasis hadis tarbawi, diperoleh skor keseluruhan 57. Dengan menggunakan rumus presentase kelayakan, skor 71% tersebut masuk dalam kategori *layak*.

Implementasi dan Evaluasi Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Hadis Tarbawi

Setelah modul ajar dinyatakan valid oleh ahli materi dan validator bahasa, modul tersebut juga diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 14 Palopo. Proses implementasi melibatkan kolaborasi antara peneliti, guru, dan siswa.

Pada tahap implementasi dilakukan, maka selanjutnya ialah guru atau pengampuh mata pelajaran pendidikan agama islam diberikan angket untuk memvalidasi modul ajar. Data angket validasi yang diperoleh dari uji coba terbatas adalah; 1) Sangat Tidak Setuju : 1; 2) Tidak Setuju : 2; 3) Setuju : 3; 4) Sangat Setuju : 4

Tabel 4. Angket Penilaian Guru

No	Pernyataan	1	2	3	4
A	Kemudahan Penggunaan				
1	Penggunaan modul ajar membuat waktu pelajaran lebih efektif dan efisien				√
2	Modul ajar dapat digunakan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan pendidik			√	
3	Isi modul ajar secara keseluruhan mudah dipahami oleh pendidik dan hadis tarbawi dari setiap materi lengkap			√	
4	Bahasa yang digunakan pada modul ajar mudah dipahami				√
5	Uraiaan materi yang ada pada modul ajar jelas dan sederhana			√	
6	Modul ajar praktis dan mudah dibawa karena dapat disimpan				√
7	Peserta didik dapat belajar mandiri sesuai dengan kemampuan belajarnya masing-masing			√	
B	Kemenarikan Kesajian				
1	Desain tampilan penyajian modul ajar menarik untuk dilihat			√	
2	Isi materi modul ajar dilengkapi dengan ilustrasi, gambar, foto yang sesuai materi			√	
3	Jenis font pada bahan ajar terbaca dengan jelas			√	
4	Kombinasi warna yang digunakan dalam modul ajar sudah proposional			√	
C	Manfaat				
1	Modul ajar membantu peserta didik memahami materi			√	
2	Modul ajar memfasilitasi peserta didik untuk dapat berlatih memecahkan masalah			√	
3	Modul ajar membantu peserta didik berfikir kritis			√	
4	Modul ajar membantu pendidik untuk mengajarkan materi pembelajaran			√	
5	Modul ajar menjadi rujukan bagi pendidik dalam mengatifkan peserta didik dalam proses pembelajaran				√
6	Modul ajar dapat menunjang kegiatan pendidik dalam memenuhi tuntutan kurikulum yang berlaku				√
7	Modul ajar dapat digunakan untuk memotivasi belajar peserta didik			√	
8	Modul ajar menambah wawasan bagi peserta didik maupun peserta didik			√	

Skor yang diperoleh: 62

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{62}{80} \times 100\%$$

Ekspansi Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Hadis Tarbawi di SMP Negeri 14 Palopo

$P = 77.5\%$ (*Layak*)

Setelah divalidasi oleh guru pendidikan agama Islam, terkait dengan produk modul ajar pendidikan agama islam berbasis hadis tarbawi, diperoleh skor 62. Dengan menggunakan rumus presentase kelayakan, skor 77% tersebut masuk dalam kategori *layak*.

Desain Modul Ajar Pendidikan Agam Islam Berbasis Hadis Tarbawi di SMP Negeri 14 Palopo

Modul ajar adalah sebuah alat pembelajaran yang sistematis dan menarik yang berisi materi, metode pengajaran, batasan-batasan, dan cara evaluasi. Modul ini dirancang secara sistematis untuk mencapai kompetensi atau sub-kompetensi mata pelajaran yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompetensi siswa.

Modul ajar pendidikan agama islam berbasis hadis tarbawi yang dibuat memiliki beragama materi yang dilengkapi dengan hadis dan juga gaya tulisan serta memiliki gambar sehingga membuat modul ajar menjadi menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa bahwa lebih menyukai buku yang memiliki materi yang dilengkapi hadis, mebampilkan gambar serta tulisan yang menarik, tentu hal tersebut akan memberikan dorongan bagi siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan tidak memberikan beban kesulitan yang mendalam bagi siswa untuk belajar.

Modul ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul ajar pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi untuk siswa kelas VII SMP Negeri 14 Palopo. Modul ini berbentuk cetak dengan total 61 halaman, yang mencakup 5 materi utama yang dilengkapi dengan hadis dan sumbernya. Struktur modul ajar ini terdiri dari sampul, petunjuk belajar, kata pengantar, daftar isi, materi ajar yang terdiri dari: a) alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt dan poin-poin terkaitnya. b) mawas diri dan introspeksi dalam menjalani kehidupan beserta poin-poinnya. c) menghindari ghibah dan melaksanakan tabayun serta poin-poinnya. d) menghadirkan salat dan zikir dalam kehidupan dengan poin-poinnya. e) mengagungkan Allah swt dengan tunduk pada perintah-Nya dan poin-poin terkait. Selain itu, modul ini juga dilengkapi dengan rangkuman, soal latihan, daftar pustaka, dan riwayat hidup.

Rancangan dari penelitian pengembangan ini adalah modul pembelajaran dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Hadis Tarbawi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Palopo". Modul ajar yang dihasilkan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Modul ajar berukuran 210 mm x 297 mm.
2. Modul ajar dijilid dalam model buku.

3. Sampul modul ajar menggunakan kertas Ivory 230 gram dengan laminasi Glossy, sedangkan bagian isi modul ajar dicetak menggunakan kertas A4 70 gram dengan cetak warna (Print Colour).
4. Materi diketik menggunakan jenis huruf Arimol dengan ukuran 14 font.
5. Penggunaan warna yang cerah untuk menarik minat siswa.
6. Gambar dalam modul ajar dilaminasi untuk menjaga agar tidak mudah rusak.
7. Keefektifan modul ajar pendidikan agama islam berbasis hadis tarbawi dinilai berdasarkan tingkat kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 14 Palopo.

Ekspansi Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Hadis Tarbawi di SMP Negeri 14 Palopo

Modul ajar yang dikembangkan harus melalui tahap validasi oleh dua validator. Validitas modul ajar tercapai jika semua bagian dari modul tersebut konsisten dalam penyusunannya. Hal ini mencakup kesesuaian dan kualitas materi pembelajaran serta isi modul sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelum modul diujicobakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, validitas suatu instrumen dapat dinilai dari sejauh mana instrumen tersebut mampu mencapai tujuan pengukuran yang telah ditetapkan.²⁴

Modul ajar pendidikan agama islam berbasis hadis tarbawi yang divalidator oleh dua ahli yaitu ahli bahasa Bapak Bustanul Iman, ahli materi Bapak Muhaemin selaku dosen kampus IAIN Palopo yang memiliki keahlian dalam bidang masing-masing. Telah melakukan validasi mengenai modul ajar yang peneliti telah buat.

Berdasarkan pengamatan tersebut, modul ajar pendidikan agama islam berbasis hadis tarbawi yang dikembangkan dinilai valid. Hal ini terbukti dari rata-rata skor validasi mencapai 71%, yang menunjukkan bahwa modul tersebut memenuhi kriteria validasi isi dengan baik. Karena semua aspek penilaian yang dinilai oleh validator telah memenuhi kriteria modul ajar sehingga dapat digunakan dikelas untuk selanjutnya diukur uji praktikalitasnya. Namun beberapa komponen modul ajar memiliki catatan kecil yang dimana hal tersebut perlu atau butuh perbaikan dari peneliti dalam kesempurnaan modul ajar yang telah dibuat.

Berdasarkan uji analisis praktikalitas dilakukan dengan memberikan angket kepada guru untuk menilai respon mereka terhadap modul ajar pada tahap evaluasi. Angket yang diberikan kemudian direkapitulasi oleh peneliti. Dari hasil tersebut, diperoleh nilai praktikalitas sebesar 77%, yang menunjukkan kriteria baik dan menandakan bahwa modul ajar pendidikan agama islam berbasis hadis tarbawi praktis digunakan dalam pembelajaran, khususnya pada pelajaran agama islam di SMP Negeri 14 Palopo.

²⁴ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.

Eksansi Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Hadis Tarbawi di SMP Negeri 14 Palopo

Dalam uji praktikalitas guru memberikan respon baik terkait dengan pembuatan modul ajar pendidikan agama islam terintegrasi hadis tarbawi yang dimana guru akan lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran serta memudahkan bagi siswa untuk memahami pelajaran tersebut dikarenakan isi dari materi modul tersebut mudah dipahami dan membuat siswa senang dalam proses pembelajarannya.²⁵

Berdasarkan hasil analisis validator di atas dapat disimpulkan bahwa modul ajar pendidikan agama islam terintegrasi hadis tarbawi sudah layak digunakan dan dapat dijadikan sebagai buku pegangan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam yaitu kualitas valid dan praktis dalam penggunaannya di kelas khususnya kepada siswa SMP Negeri 14 Palopo kelas VII.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ekspansi modul pembelajaran pendidikan agama islam berbasis hadis tarbawi SMP Negeri 14 Palopo ini;

1. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Siswa di SMPN 14 Palopo sangat membutuhkan modul ajar dikarenakan guru tersebut belum ada inisiatif untuk melakukan pengembangan terhadap modul yang sudah ada, sehingga siswa tersebut juga mengakibatkan kurang memahami isi dari modul tersebut. Dari asumsi tersebut tentu menjadi perhatian khusus bagi peneliti untuk membuat modul ajar pendidikan agama islam terintegrasi hadis tarbawi untuk bagaimana meningkatkan minat belajar siswa sehingga tetap bersemangat dalam proses pembelajaran.
2. Dalam merancang modul ajar pendidikan agama islam berbasis hadis tarbawi, proses dimulai dengan analisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, modul didesain secara bertahap, termasuk tahap pendefinisian dan uji coba kepada siswa setelah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan metode yang digunakan. Modul tersebut kemudian dikembangkan agar dapat digunakan oleh guru sebagai panduan dalam proses pembelajaran kepada siswa.
3. Selanjutnya, validasi dilakukan untuk menilai tingkat kelayakan bahan ajar yang telah disusun oleh peneliti sebelum diterapkan di kelas. Modul ajar pertama-tama melewati proses validasi oleh beberapa pakar ahli, termasuk ahli materi dan ahli bahasa. Setelah melakukan tahapan validasi oleh beberapa pakar ahli kemudian produk bahan ajar dikembangkan dan siap untuk selanjutnya diuji coba kepada siswa.

²⁵ Susilowati, Susilowati. "Pengembangan Bahan Ajar IPA Terintegrasi Nilai Islam untuk Meningkatkan Sikap dan Prestasi Belajar IPA Siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 3, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i1.13677>.

4. Tingkat uji praktikalitas modul ajar pendidikan agama islam berbasis hadis tarbawi pada tingkat kemampuan siswa (kelas VII) SMP Negeri 14 Palopo terhadap hasil belajar siswa, berdasarkan analisis data uji praktikalitas dengan menggunakan statistika, mencapai hasil presentase sebesar 77%. Hasil ini didapat dari observasi atau pengamatan aktivitas peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa modul ajar yang telah dikembangkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena tingkat praktikalitasnya dinilai efektif dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Agustine, Dwi, Ketang Wiyono, dan M. Muslim. "Pengembangan E-Learning Berbantuan Virtual Laboratory untuk Mata Kuliah Praktikum Fisika Dasar II di Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNSRI." *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika* 1, no. 1 (2014). <http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/?ref=browse&mod=viewarticle&article=472085>.
- Ahdhianto, Erif, "Pengembangan Modul Pembelajaran Geometri Bangun Datar Berbasis Teori Van Hiele untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 1, No. 2 (2016), <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/219>.
- Aliyah, Manaf. "Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Modul." *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya Dan Terapan* 2 No. 3 (2022), 139-47. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.376>.
- Almuhtadin, Iqbal Fidi. "Pengembangan Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak Model Majalah Anak Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Journal of Instructional and Development Researches* 2, no. 2 (2022): 48–56. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i2.120>.
- Andri, Andri, Suswati Hendriani, and Fadriati Fadriati. "Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Pendekatan Project Based Learning Bagi Siswa Sdn 22 Baringin Kecamatan Lima Kaum." *El-Hekam* 4, No. 2 (2016), h. 155-168. DOI:[10.31958/jeh.v4i2.2016](https://doi.org/10.31958/jeh.v4i2.2016)
- Arsanti, Meilan. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA." *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- Asep Herry, Hernawan, Permasih, and Laksmi Dewi. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bandung: Direktorat UPI, 2012.
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*, Yogyakarta: Gava Modul, 2013.

Ekspansi Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Hadis Tarbawi di SMP Negeri 14 Palopo

- Ellis, Nurhayati. "Penerapan Scaffolding untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa." *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)* 3, no. 1 (2017). <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/Eli31>
- Hayati, Umi. "Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial." *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 2 (2017): 175–192. <https://inject.iainsalatiga.ac.id/index.php/INJECT/article/view/1324>.
- Ilyas, Asnelly, Z Mawardi Effendi, Nurhizrah Gistituati, and Azwar Anand. "Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar." In *2nd International Seminar on Education 2017 (Empowering Local Wisdom on Education for Global Issue)*, 1:45–60. IAIN Batusangkar, 2018. <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/849>.
- Laila Nursafitri, "Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah" (Lampung, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI), 2020)
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Marwani, Hesty, Titi Solfitri, dan Rini Dian Anggraini. "Analisis Kebutuhan Modul Kalkulus Integral untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis." *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.30656/gauss.v5i1.4718>
- Rihanah, Yuli, et al. "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik dengan Model Pembelajaran Brain Based Learning Kelas III SDN 4 Masbagik Timur Tahun Pelajaran 2021/2022", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5," No. 3 (2021), 6203–6213. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1934>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharyati. "Peningkatan Kemampuan Praktek Shalat Melalui Metode Demonstrasi Dengan Media Audio Visual Pada Kelompok B-1 RA Masyithoh Melikan Bantul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (2018): 367–77. <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.32-09>.
- Susilowati, Susilowati. "Pengembangan Bahan Ajar IPA Terintegrasi Nilai Islam untuk Meningkatkan Sikap dan Prestasi Belajar IPA Siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 3, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i1.13677>.
- Tegeh, I Made, dan I Made Kirna. "Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model." *Jurnal IKA* 11, no. 1 (2013): 12–26. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/1145>.
- Wardhana, I Gede Adhitya Wisnu, dan Fariz Maulana. "Sebuah Karakteristik dari Modul Uniserial dan Gelanggang Uniserial." *Unisda Journal of Mathematics and Computer Science (UJMC)* 3, no. 1 (2021): 9–18. <https://ejournal.unisda.ac.id/index.php/ujmc/article/view/2674>.